

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat, valid, dan dapat dipercaya (dapat diandalkan atau reliable), tentang pengaruh antara pajak hotel dan pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Ciamis pada tahun 2007-2013.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data Pajak Hotel dan Pajak Restoran, dan pendapatan asli daerah di Kabupaten Ciamis. Data sumber daya alam, dan tingkat pendapatan di dapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia karena BPS yang mengeluarkan data-data tersebut untuk Kabupaten Ciamis.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2015. Pemilihan waktu ini dipilih karena dianggap efektif oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha menekankan dan menginterpretasikan objek penelitian sesuai dengan apa adanya. Penelitian

deskriptif juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian.

Dengan penelitian metode deskriptif, memungkinkan peneliti untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Pada umumnya tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangannya, akhir-akhir ini metode penelitian deskriptif banyak digunakan oleh peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Di samping kedua alasan tersebut di atas, penelitian deskriptif pada umumnya menarik bagi para peneliti muda, karena bentuknya sangat sederhana dengan mudah dipahami tanpa perlu memerlukan teknik statistika yang kompleks. Walaupun sebenarnya tidak demikian kenyataannya. Karena penelitian ini sebenarnya juga dapat ditampilkan dalam bentuk yang lebih

kompleks, misalnya dalam penelitian penggambaran secara faktual perkembangan sekolah, kelompok anak, maupun perkembangan individual. Penelitian deskriptif juga dapat dikembangkan ke arah penelitian naturalistic yang menggunakan kasus yang spesifik melalui deskriptif mendalam atau dengan penelitian seting alami fenomenologis dan dilaporkan secara thick description (deskripsi mendalam) atau dalam penelitian ex-postfacto dengan hubungan antarvariabel yang lebih kompleks.

Penelitian deskriptif yang baik sebenarnya memiliki proses dan sadar yang sama seperti penelitian kuantitatif lainnya. Disamping itu, penelitian ini juga memerlukan tindakan yang teliti pada setiap komponennya agar dapat menggambarkan subjek atau objek yang diteliti mendekati kebenarannya. Sebagai contoh, tujuan harus diuraikan secara jelas, permasalahan yang diteliti signifikan, variabel penelitian dapat diukur, teknik sampling harus ditentukan secara hati-hati, dan hubungan atau komparasi yang tepat perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran objek atau subjek yang diteliti secara lengkap dan benar.

Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi, dan biasanya menyangkut peristiwa-peristiwa yang terjadi saat ini. Dengan penelitian deskriptif, memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan hubungan variabel atau asosiasi, dan juga mencari hubungan komparasi antar variabel.

Keunikan yang ada pada metode penelitian deskriptif antara lain seperti berikut:

1. Penelitian deskriptif menggunakan kuesioner dan wawancara, seringkali memperoleh responden yang sangat sedikit, akibatnya bias dalam membuat kesimpulan.
2. Penelitian deskriptif yang menggunakan observasi, terkadang dalam pengumpulan data tidak memperoleh data yang memadai. Untuk itu diperlukan para observer yang terlatih dalam observasi, dan jika perlu membuat check list lebih dahulu tentang objek yang perlu dilihat, sehingga peneliti memperoleh data yang diinginkan secara objektif dan reliable.
3. Penelitian deskriptif juga membutuhkan permasalahan yang harus diidentifikasi dan dirumuskan dengan jelas, agar peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menjangkau data ketika di lapangan.

Dengan pengujian teori-teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan analisis data dengan presentase/share/kontribusi. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pembahasan empiris, yaitu penelitian berdasarkan informasi yang membenarkan suatu kepercayaan dalam kebenaran atau kebohongan dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengetahui pengaruh kontribusi pajak hotel, restoran, terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang menjadi objek penelitian dimana

PAD merupakan variabel terikat (Y). Sedangkan variabel bebas adalah pajak hotel (X1), pajak restoran (X2)

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data dan informasi yang dikumpulkan adalah data *time series* periode 7 tahun (2007-2013) dan *cross section* 7 Kecamatan di Kabupaten Ciamis. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan penerimaan dan realisasi pajak hotel, pajak restoran, dan PAD Kabupaten Ciamis periode 2007-2013, serta literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Data sekunder tersebut diperoleh dari sumber-sumber seperti catatan atau laporan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

E. Metode Pengumpulan Data

Didalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipergunakan data adalah riset kepustakaan yaitu dengan cara membaca dan mengumpulkan data sekunder yang berada di pusat referensi di BPS dan juga literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan yang lebih jelas mengenai landasan teori, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan

berbagai literatur yang berupa jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian tentang Pendapatan Asli Daerah.

2. Observasi

Studi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian yaitu BPS Pusat dan BPS Kabupaten Ciamis untuk memperoleh data-data pajak hotel, pajak restoran, dan PAD.

3. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mengolah data berupa dokumen yang diperoleh dari BPS Pusat dan BPS Kabupaten Ciamis.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi penelitian dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pengukuran variabel-variabel penelitian. Operasionalisasi variabel untuk menentukan jenis indikator, serta skala dan variabel-variabel yang terkait dengan penelitian.

1. Pendapatan Asli Daerah (Y)

a. Definisi Konseptual

PAD adalah penerimaan daerah dari sektor pajak, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

b. Definisi Operasional

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diteliti sumber daya alam terhadap PAD di Kabupaten Ciamis dan setiap data diperoleh berdasarkan data pada periode tahun 2010 hingga periode tahun 2014 Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia .

2. Pajak Daerah sektor Pajak Hotel (X1)

a. Definisi Konseptual

Iuran yang wajib dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Definisi Operasional

Iuran yang wajib dilakukan oleh orang pribadi tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku atas segala barang dan jasa hotel.

3. Pajak Daerah sektor Pajak Restoran (X2)

a. Definisi Konseptual

Iuran yang wajib dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku

b. Definisi Operasional

Iuran yang wajib dilakukan oleh orang pribadi tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku atas segala barang dan jasa restoran.

G. Metode Analisis Data

a. Model Alat Kontribusi

Metode analisis data yang digunakan untuk pengujian ini adalah alat kontribusi. Alat kontribusi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pajak hotel, pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Ciamis maka dibandingkan antara realisasi penerimaan pajak hotel, pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah rumus yang digunakan untuk menghitung kontribusi sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi} = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Realisasi Pajak Hotel, Pajak Restoran, terhadap PAD Kabupaten Ciamis

N = Realisasi PAD untuk satu tahun anggaran

Analisis Data

Salah satu tolak ukur kemampuan daerah dalam mengeksploitasi pendapatan tersebut adalah seberapa besar sektor pajak daerah berkontribusi terhadap penerimaan daerah, khususnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang nantinya dapat dipergunakan sebagai sumber dana/biaya untuk mencukupi kebutuhan belanja daerah yang bersangkutan. Dengan kata lain PAD merupakan sumber pembiayaan bagi pemerintah daerah, oleh sebab itu daerah diwajibkan untuk menggali segala sumber-sumber keuangannya sendiri berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sasaran peningkatan sumber pendapatan daerah yang bersal dari Pajak Kabupaten/Kota diantaranya pajak hotel, restoran sebagai sumber pembiayaan

pembangunan daerah dan sebagai salah satu komponen dalam melaksanakan otonomi daerah. Efektivitas peningkatan penerimaan pajak hotel, restoran terhadap pajak daerah perlu dilakukan mengingat jumlah target penerimaan/realisasi yang ditetapkan setiap tahun anggaran.

Untuk menghitung kontribusi pajak hotel, pajak restoran terhadap PAD, dengan menggunakan rumus :

a) Kontribusi pajak hotel terhadap PAD

Analisis kontribusi adalah suatu alat untuk menghitung kontribusi pajak daerah (pajak hotel, pajak restoran) dengan penerimaan PAD. Suatu analisis yang menggambarkan perbandingan antara besarnya realisasi pajak daerah (pajak hotel, pajak restoran) dengan penerimaan PAD. Kontribusi pajak daerah khususnya pajak hotel dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi} = \frac{ph}{N} \times 100\%$$

Ph : Pajak Hotel

N : PAD

b) Kontribusi pajak restoran terhadap PAD

Analisis kontribusi adalah suatu alat untuk menghitung kontribusi pajak daerah (pajak hotel, pajak restoran) dengan penerimaan PAD. Suatu analisis yang menggambarkan perbandingan antara besarnya realisasi pajak daerah (pajak hotel, pajak restoran) dengan penerimaan PAD. Kontribusi pajak daerah khususnya pajak restoran dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{Pr}{N} \times 100\%$$

Pr : Pajak Restoran

N : PAD

Rasio pertumbuhan realisasi penerimaan pajak hotel, pajak restoran merupakan tahapan peningkatan realisasi penerimaan pendapatan daerah dari tahun ke tahun yang dinyatakan dalam bentuk persentase untuk kesederhanaan bentuk menggunakan tahun dasar sebagai tahun pembanding yang telah ditentukan. Hal ini digunakan untuk menginformasikan berapa banyak sesuatu hal telah berubah atau bagaimana hal yang satu dibandingkan dengan hal yang lain.

b. Multiplier

Multiplier adalah angka pengganda hubungan kausal antara variabel tertentu dengan variabel pendapatan daerah dalam hal ini. Untuk subsektor seperti pajak hotel dan pajak restoran yang akan diteliti menunjukkan adanya probabilistik, dimana ketika pajak hotel dan pajak restoran meningkat belum tentu Pendapatan Asli Daerah tersebut ikut meningkat dan sebaliknya. Hal ini disebabkan banyak faktor yang mempengaruhinya bukan hanya dari kedua subfaktor tersebut dengan asumsi dugaan seperti berikut :

“ Besaran nilai kenaikan/penurunan $\Delta X1$ atau $\Delta X2 \neq$ besaran kenaikan/penurunan nilai ΔY “